BAB II
LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Secara bahasa manajamen berasal dari kata "*to manage*" yang artinya mengatur. Secara etimologi manajemen adalah "ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam sebuah organisasi".[1]

Menurut Patterson dan E.G Plowan, dalam bukunya *"BusinessOrganization and Management"* manajemen dapat didefinisikan sebagaisuatu teknik, maksud dan tujuan dari sekelompok manusia tertentu yang ditetapkan, dijelaskan dan dijalankan.[2]

Sedangkan menurut Harold koontz dan Cygil O' Donnel dalam bukunya *"Principles of Management an analysis of ManajementFunctions"* memberikan batasan sebagai berikut "manajemen adalah usahamencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan, dan pengendalian".[3]

Kemudian Sondang sebagian menyatakan bahwa "manajemen adalah kemampuan atau ketrampilan seseorang untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian melalui kegiatan orang lain".[4]

---

[1]Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*,Cet. Ke-4, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1994), h.1
[2]Melayu SP. Hasibun, *Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah),* (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1993), h. 3
[3]*Ibid*, h. 8
[4]Soebagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Cet.Ke-1, (Jakarta: Ardadizya Jaya,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakan, mengendalikan dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumberdaya manusia, sarana dan prasana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[5]Menurut Soemiarti Patmonodewo, kurikulum adalah "suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Kurikulum itu akan menghasilkan suatu proses yang akan terjadi seluruhnya di sekolah Rancangan tersebut merupakan silabus yang berupa daftar judul pelajaran dan urutannya akan tersusun secara runtut sehingga merupakan program".[6]

Secara etimologi, kurikulum berasal dari istilah dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari garis strat sampai finish. Berdasarkan pengertian ini, dalam konteks pendidikan,kurikulum mempunyai pengertian sebagai *circle instrumentation*, yaitu suatu lingkaran pengajaran di mana guru dan murid terlibat didalamnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Dalam bahasa Arab, kata kurikulum bisa diungkapkandengan kata *manhaj* yang berarti jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Arti *manhaj* dalam pendidikan Islam berarti seperangkat media dan perencanaan yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan- tujuan pendidikan.

2000), h. 112
[5]Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
[6]Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*,Cet. Ke-2,(Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54

Adapun makna kurikulum secara luas dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu tradisional, modern dan masa kini *(up to date).*

1. Pengertian Kurikulum Secara Tradisional

   T*raditionally, the curruculum has mean subject taught in scool, or the course of study,* Kurikulum adalah mata pelajaran yang diajarkan disekolah atau bidang studi. Pengertian ini sejalan dengan pengertian di *Websre's New Word Dictonary* yang menyatakan bahwa kurikulum adalah *all the cours of study given in an educational institution* yang berarti bahwa kurikulum adalah semua bidang studi yang diberikan dalam lembaga pendidikan.

2. Pengertian Kurikulum Secara Modern

   *Thecurriculum is looked as being composed of all the actual experience pupils have under school direction, writing a cours of study become but small part of curriculum,*Kurikulum adalah semua pengalaman aktual yang dimiliki peserta didik dibawah pengaruh sekolah, sementara bidang studi adalah bagian kecil dari program kurikulum secara keseluruhan. Dalam hal ini Regan (1958) juga menjelaskan bahwa kurikulumadalah semua pengalaman peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah.

3. Pengertian kurikulum Masa Kini.

   Curriculum is the strategy which we use in adapting this cultural geritage to the purpuse of the school. Kurikulum adalah strategi yang digunakan untuk mengadaptasikan pewarisan kultural dalam mencapai tujuan sekolah. Adapun Regan (1958) menyatakan bahwa kurikulum lingkungan belajar yang dirancang untuk mengembangkan minat dan kemampuan peserta didik agar dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan bangsa.

Kurikulum merupakan suatu sistem mempunyai tujuan, isi, evaluasi dan sebagainya yang saling terkait. Disamping kurikulum sebagai *guiding instruction*,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

juga merupakan alat antisipatori yang dapat meramal masa depan, bukan hanya reportial saja, yaitu alat yang hanya melaporkan suatu kejadian yang telah berjalan.[7]

Fungsi Kurikulum.

Dari definisi kurikulum, terlihat bahwa konsep dasar kuriukulum tidak hanya sebatas kata, tetapi juga harus menekankan pada aspek fungsinya yang ideal, antara lain,

1. Kurikulum sebagai program studi
2. Kurikulum sebagai content
3. Kurikulum sebagai kegiatan berencana
4. Kurikulum sebagai hasil belajar
5. Kurikulum sebagai reproduksi kultural
6. Kurikulum sebagai pengalaman belajar
7. Kurikulum sebagai produksi

Dasar Kurikulum

Al-Syaibani memberikan kerangka dasar yang jelas tentang kurikulum yang islami :

1. Dasar Agama, dasar ini hendaknya menjadi ruh dan target tertinggi dalam kurikulum. Dasar agama dalam kurikulum yang islami harus didasarkan pada Al-Quran, hadist dan hukum alam.
2. Dasar falsafah, dasar ini memberikan pedoman bagi tujuan pendidikan secara filosofi sehingga tujuan,isi, dan organisasi kurikulum mengandung suatu kebenaran dan pandangan hidup dalam bentuk nilai-nilai yang diyakini sebagai suatu kebenaran, baik ditinjau dari segi antopologi, epistemologi, maupun aksiologi.
3. Dasar Psikologis, dasar ini memberikan landasan dan perumusan kurikulum yang sejalan dengan ciri-ciri perkembangan psikis peserta didik sesuai dengan tahap kematangan dan bakatnya serta mmemerhatikan kecakapan pemikiran dan perbedaan perorangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

4. Dasar sosial, dasar ini memberikan gambaran bagi kurikulum pendidikan yang tercermin pada dasar sosial yang mengandung ciri-ciri masyarakat Islam dan kebudayaannya baik dari segi pengetahuan, nilai-nilai ideal, cara berpikir, adat kebiasaan dan sebagainya.

Komponen-Komponen Kurikulum

Kurikulum terdiri atas berbagai komponen yang meliputi :

1. **Tujuan,** tujuan kurikulum yang berlaku pada suatu negara pada dasarnya merupakan tujuan nasional yang hendak dicapai oleh suatu negara. Tujuan yang hendak dicapai dalam kurikulum dijabarkan mulai dari tujuan pendidikan nasional, tujuan lembaga pendidikan (intitusional), tujuan kurikuler dan tujuan instruksional umum maupun tujuan instruksional khusus atau standar kompetensi dan kompetensi dasar (dan indikator hasil belajar) yang harus dicapai oleh peserta didik.
2. **Materi kurikulum / Bahan Ajar,** materi kurikulum merupakan bahan ajar atau bahan kajian dalam bentuk matapelajaran. Dalam materi kurikulum atau bahan ajar terdapat aspek-aspek teori, konsep, generalisasi, prinsip, definisi, preposisi, prosedur, fakta, istilah, contoh dan ilusi. Penyajian bahan ajar atau materi kurikulum harus memperhatikan prinsip-prinsip berdasarkan urutan waktu (kronologis),urutan sebab-akibat (kausal), bahan ajar (struktural) dari sederhana menuju yang kompleks (logis) dan dari topik ke pokok bahasan.
3. **Pendekatan,Metode dan Teknik/ strategi**, cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Metode pendidikan dapat menciptakan interaksi antara guru dengan murid dan sebaliknya murid dengan guru serta murid dengan murid yang meliputi, metode sebagai alat motivasi ekstrintik, sebagai strategi pembelajaran, sebagai alat mencapai tujuan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Ada beberapa pendekatan dan metode pendidikan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu :

a. Pendekatan pengalaman, pemberian pengalaman kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.
b. Pendekatan pembiasaan, suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja kadangkala tanpa dipikirkan.
c. Pendekatan emosional, usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran Islam dan berperan dalam pembentukan kepribadian seseorang.
d. Pendekatan rasional, suatu pendekatan menggunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima materi pelajaran.
e. Pendekatan fungsional, pendekatan yang menekankan pada kemanfaatan materi yang sedang diajarkan kepada peserta didik.
f. Pendekatan keteladanan, memperlihatkan keteladanan seorang tokoh.

4. **Media pendidikan**, alat perantara yang dapat membantu proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan proses pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna. Dalam pembelajaran,media sangat diperlukan untuk membantu efektifitas dan efisiensi pembelajar.

   Beberapa hal yang harus dijadikan dasar dalam memilih media pendidikan, baik yang bersifat umum maupun khusus, sebagai berikut :

   a. Pemilihan media berdasarkan tujuanpembelajaran
   b. Pemilihan media sesuai dengan karakter peserta didik
   c. Pemilihan media sesuai dengan kondisi, situasi, waktu, dan tempat
   d. Pemilihan media sesuai dengan ketersediaan media tersebut.

5. **Evaluasi,** merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan(evolusion). Sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa manusia, kegiatan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

keadaan, benda, atau sesuatu ketentuan tertentu. Pada dasarnya, penilaian adalah bagian dari evaluasi yang lebih luas daripada pengukuran. Dengan demikian, antara evaluasi, penilaian dan pengukuran memiliki keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan.[8]

Term evaluasi dalam wacana keislaman tidak dapat diemukan padanan yang pasti, tetapi terdapat term tertentu yang mengarah pada makna evaluasi, sebagai berikut :

1. **Al-Hisab,** Al-Hisab memiliki makna mengira dan menghitung. Hal ini dapat dilihat pada ayat (QS. Al-Baqarah (2) : 284)

لِّلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۗ وَإِن تُبۡدُواْ مَا فِيٓ أَنفُسِكُمۡ أَوۡ تُخۡفُوهُ يُحَاسِبۡكُم بِهِ ٱللَّهُۖ فَيَغۡفِرُ لِمَن يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَآءُۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٌ ٢٨٤

Artinya: Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. [9]

(Milik Allahlah apa yang terdapat di langit dan apa yang terdapat di bumi dan jika kamu menyatakan) atau melahirkan (apa yang ada di dalam hatimu) berupa kejahatan dan rencana untuk melakukannya (atau kamu menyembunyikan) maksudnya merahasiakannya (pastilah akan dihisab), yakni dibukakan (oleh Allah) pada hari kiamat. Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya) untuk diampuni, (dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya) untuk disiksa. Kedua kata kerja ini dapat dihubungkan pada jawab syarat dengan baris mati dan dapat pula dengan baris di depan dengan perkiraan, 'fahuwa...' (Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu), di antaranya melakukan hisab atas perhitungan terhadapmu dan memberikan balasannya.

"Sungguh kepunyaan Allah-lah seluruh alam beserta segala isinya. Dia menciptakan dan memeliharanya, dan Dia mengetahui segala sesuatu yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

terkandung di dalamnya, baik yang tampak maupun yang samar, baik yang zahir maupun yang bathin. Dia lah Allah yang maha mengetahui, termasuk apa yang dilahirkan dan apa yang disembunyikan dalam hati manusia."

Allah SWT akanmemperhitungkan segala niat kita atau apa yang terlintas di dalam hati, baik yang kita lahirkan (tampakkan) maupun yang kita sembunyikan. Tak ada sesuatu pun yang terlewatkan dari Allah Yang Maha Mengetahui. Hal tersebut sangat jelas diungkapkan dalam firman-Nya pada **surahAlbaqarahAyat 284**, berikut ini: "Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehandaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."
Tapi niat seperti apakah yang diperhitungkan oleh Allah SWT, Niat yang baik saja atau yang buruk saja kah dan apakah hal itu berlaku sama dalam masalah kebaikan dan keburukan, ataukah ada perbedaannya? Untuk menjawab semua pertanyaan-pertanyaan ini marilah kita perhatikan secara baik, apa yang dijelaskan oleh *Ibnu Katsir* dalam tafsirnya mengenai hal ini.

Tafsir Ibnu Katsir: Tafsir Surah Al-Baqarah 284

Allah SWT berfirman: "Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehandaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."
Allah Ta'ala memberitahukan, kepunyaan Dia-lah kerajaan langit dan bumi, dan apa yang ada di antara keduanya. Dia mengawasi segala perkara yang ada di sana. Tidak ada perkara yang nyata, yang samar, maupun yang tersembunyi yang tidak diketahui-Nya, meskipun perkara itu sangat halus dan tersembunyi. Allah juga memberitahukan, Dia akan menghisab hamba-hamba-Nya atas apa yang mereka lakukan dan apa yang mereka sembunyikan dalam hati mereka.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah, dia berkata, "Tatkala ayat yang artinya 'Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan segala apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbutanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu' diturunkan kepada Rasulullaah SAW, hal itu sangat menyulitkan para sahabat beliau.[10]

2. **Al-Bala**, Al Bala memiliki makna cobaan dan ujian,
   (QS.Al-Mu'lk(67) : 2)

ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلۡمَوۡتَ وَٱلۡحَيَوٰةَ لِيَبۡلُوَكُمۡ أَيُّكُمۡ أَحۡسَنُ عَمَلٗاۚ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡغَفُورُ ٢

Artinya: Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa diatara kamu yang lebih baik amalnya.Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.[11]

Yang menjadikan mati) di dunia (dan hidup) di akhirat, atau yang menjadikan mati dan hidup di dunia. Nuthfah pada asalnya sebagai barang mati, kemudian jadilah ia hidup; pengertian hidup ialah karena ia mempunyai perasaan. Pengertian mati adalah kebalikannya.Pengertian lafal al-khalqu berdasarkan makna yang kedua ini berarti memastikan (supaya Dia menguji kalian) atau mencoba kalian di dalam kehidupan ini (siapa di antara kalian yang lebih baik amalnya) maksudnya yang paling taat kepada Allah.(Dan Dia Maha Perkasa) di dalam melakukan pembalasan terhadap orang yang durhaka kepada-Nya (lagi Maha Pengampun) kepada orang yang bertobat kepada-Nya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Quraish Shihab

Yang menciptakan mati dan hidup untuk suatu tujuan, yaitu menguji siapa di antara kalian yang paling benar perbuatannya dan paling tulus niatnya.Dia Mahaperkasa yang tidak ada sesuatu pun dapat mengalahkan-Nya, Maha Pengampun terhadap orang-orang yang teledor.

Tafsir Jalalayn

(Yang menjadikan mati) di dunia (dan hidup) di akhirat, atau yang menjadikan mati dan hidup di dunia. Nuthfah pada asalnya sebagai barang mati, kemudian jadilah ia hidup; pengertian hidup ialah karena ia mempunyai perasaan. Pengertian mati adalah kebalikannya.Pengertian lafal al-khalqu berdasarkan makna yang kedua ini berarti memastikan (supaya Dia menguji kalian) atau mencoba kalian di dalam kehidupan ini (siapa di antara kalian yang lebih baik amalnya) maksudnya yang paling taat kepada Allah. (Dan Dia Maha Perkasa) di dalam melakukan pembalasan terhadap orang yang durhaka kepada-Nya (lagi Maha Pengampun) kepada orang yang bertobat kepada-Nya.[12]

3. **Al-Hukm**, Al- Hukm memiliki makna putusan atau vonis, (QS Al-Nam(27) : 78)

إِن رَبَّكَ يَقۡضِي بَيۡنَهُم بِحُكۡمِهِۦۚ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡعَلِيمُ ٧٨

Artinya: Sesungguhnya Tuhanmu akan menyelesaikan perkara antara mereka dengan keputusan-Nya, dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. (QR.Al-Naml (27))[13]

(Sesungguhnya Rabbmu akan menyelesaikan perkara di antara mereka) sama dengan orang-orang selain mereka, kelak di hari kiamat (dengan keputusan-Nya) dengan keadilan-Nya. (Dan Dia-lah yang Maha Perkasa) Maha Menang (lagi Maha Mengetahui) tentang ketentuan yang akan diputuskan-Nya, tidak mungkin bagi seorang pun menentangnya, tidak sebagaimana di dunia di mana orang-orang kafir masih dapat menentang Nabi-nabi-Nya.

وَهُوَالعَزِيزُالعَلِيمُ(78)

Pada ayat ini Allah SWT menerangkan, bahwa Dia akan menyelesaikan semua persoalan yang diperselisihkan Bani Israel dengan keputusan-Nya yang adil lagi bijaksana, sehingga yang batil akan dikenakan siksa; dan yang benar akan diberi pahala sesuai dengan amalnya, karena Dia adalah Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.[14]

4. **Al-Qadha**, memiliki arti putusan (QS.Tha Ha (20):72)

قَالُوا۟ لَن نُّؤْثِرَكَ عَلَىٰ مَا جَآءَنَا مِنَ ٱلْبَيِّنَٰتِ وَٱلَّذِى فَطَرَنَا ۖ فَٱقْضِ مَآ أَنتَ قَاضٍ ۖ إِنَّمَا تَقْضِى هَٰذِهِ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا ٧٢

Artinya: Mereka berkata, "Kami sekali-kali tidak akan mengutamakan kamu dari pada bukti-bukti yang nyata (mukjizat), yang telah datang kepada kami dan daripada Tuhan yang telah menciptakan kami; maka putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan. Sesungguhnya kamu hanya akan dapat memutuskan pada kehidupan didunia ini saja.[15]

(Mereka berkata, "Kami sekali-kali tidak akan mengutamakan kamu) kami tidak akan memilih kamu (daripada bukti-bukti yang nyata yang telah datang kepada kami) bukti-bukti yang menunjukkan kebenaran Nabi Musa (dan daripada Tuhan yang telah menciptakan kami) yakni Allah yang telah menjadikan kami. Kalimat ini dapat diartikan sebagai Qasam atau sumpah atau di'athafkan kepada lafal Ma (maka putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan) artinya lakukanlah apa yang kamu ucapkan itu. (Sesungguhnya kamu hanya akan dapat memutuskan pada kehidupan di dunia saja) dinashabkannya lafal Al-Hayaatad Dun-yaa menunjukkan makna Ittisa', maksudnya peradilan di dunia dan kelak kamu akan mendapat balasan yang setimpal di akhirat akibat dari perbuatanmu itu.[16]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

5. **Al-Nazr**, Al-Nazr berarti melihat (QS.Al-Naml(27) : 27)

۞قَالَ سَنَنظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنتَ مِنَ ٱلْكَٰذِبِينَ ٢٧

Artinya: Berkata Sulaiman, "Akan kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta".[17]

(Berkatalah) Nabi Sulaiman kepada burung Hud-hud ("Akan kami lihat, apakah kamu benar) di dalam berita yang kamu sampaikan kepada kami ini (ataukah kamu termasuk yang berdusta") yakni kamu termasuk satu di antara mereka.Ungkapan ini jauh lebih sopan daripada seandainya dikatakan, "Ataukah kamu berdusta dalam hal ini". Kemudian burung Hud-hud menunjukkan sumber air itu kepada mereka lalu dikeluarkan airnya; mereka meminumnya sehingga menjadi segar kembali, mereka berwudu, lalu melakukan salat. Sesudah itu Nabi Sulaiman menulis surah kepada ratu Balqis yang bunyinya seperti berikut, "Dari hamba Allah, Sulaiman ibnu Daud kepada ratu Balqis, ratu negeri Saba. Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Keselamatan atas orang yang mengikuti petunjuk. Amma Ba'du, Janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri". Setelah itu Nabi Sulaiman menuliskannya dengan minyak kesturi lalu dicapnya dengan cincinnya. Maka berkatalah ia kepada burung Hud-hud.

Objek evaluasi meliputi evaluasi diri dan evaluasi terhadap orang lain.Tujuan dan fungsi evaluasi, dalam rangka menerapkan prinsip keadilan, objektifitas, dan keikhlasan, evaluasi bertujuan untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi peserta didik, mengetahui prestasi hasil belajar, mengetahui efektifitas pembelajaran, mengetahui kelembagaan, mengetahui muatan kurikulum, mengetahui alokasi pembiayaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Evaluasi juga berfungsi sebagai *feedback* (umpan balik) terhadap kegiatan belajar yang berguna untuk,

1. **Ishlah,** perbaikan semua komponen pendidikan
2. **Tazkiyah**, penyucian semua komponen pendidikan
3. **Tajdid,** memodernisasikan semua kegiatan pendidikan
4. **Al-Dakhil,** masukan sebagai laporan bagi orang tua peserta didik

Prinsip-prinsip evaluasi, dilandasi oleh nilai-nilai universal ajaran Islam sebagai berikut :

1. **Kontinuitas,** evaluasi dilakukan secara terus menerus, baik pada proses pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran.
2. **Komprehensif**, evaluasi dilakukan pada semua aspek- aspek kepribadian peserta didik.
3. **Objektivitas,** evaluasi dilakukan secara adil yang pelaksanaan berdasarkan keadaan sesungguhnya.
4. **Validitas,** evaluasi yang dilakukan berdasarkan hal-hal yang seharusnya dievaluasi.
5. **Reliabilitas**, pelaksanaan evaluasi yang dapat dipercaya.
6. **Efisiensi**, evaluasi dilaksanakan secara cermat dan tepat pada sasaran.
7. **Ta'abbudiyah dan ikhlas**, evaluasi dilakukan dengan penuh ketulusan dan pengabdian kepada Allah.

Jenis-jenis Evaluasi, evaluasi harian, mingguan, tahunan. Dalam konteks pendidikan meliputi :

1. **Evaluasi formatif**, evaluasi yang dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah menyelesaikan mata pelajaran tertentu.
2. **Evaluasi sumatif**, evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik dalam satu semester.
3. **Evaluasi diagnostik**, penilaian yang dilakukan terhadap hasil analisis keadaan belajar peserta didik.
4. **Evaluasi penempatan**, evaluasi yang dilakukan sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Alat dan Teknik- teknik Evaluasi

Alat evaluasi terdiri dari tes baku, yang dapat dijadikan sebagai alat pengukuran secara tepat dan tetap, dan tes tidak baku, tes yang tidak dapat diketahui kesahihannya.

Teknik evaluasi,

1. teknik tes meliputi tes lisan, tes perbuatan, tes tertulis
2. teknik bukan tes meliputi wawancara dan interview, angket, pengamatan atau observasi.[7]

2. Tujuan Manajemen

Pendidikan di era globalisasi, demokrasi, dan kemajuan teknologi informasi sangat mempengaruhi kehidupan manusia yang keseluruhan perubahan-perubahan besar tersebut mempengaruhi proses pendidikan. Dengan demikian, proses pendidikan yang sebelumnya terbatas dalam lingkungan keluarga atau masyarakat lokal maupun nasional kini berubah perspektif pandangannya, yaitu ditambah dengan membentuk warga negara global. Proses demokratisasi memberikan pengaruh terhadap pendidikan yang bukan terbatas kepada perkembangan individu tetapi individu yang hidup dengan individu yang lain dalam lingkungan lokal, nasional, dan global, yang ditunjang oleh kemajuan teknologi khususnya teknologi informasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Perubahan kehidupan manusia di era globalisasi menuntut manajemen yang baik. Dalam hal ini masyarakat merupakan salah satu pemegang hak, maka tujuan lembaga-lembaga pendidikan harus pula menampung apa yang diinginkan oleh masyarakat, bukan hanya menampung apa yang diinginkan oleh birokrasi. Dalam kaitan ini, perlu ada struktur organisasi di lembaga-lembaga pendidikan yang mengikutsertakan partisipasi masyarakat, yakni dalam hal memberikan investasi dalam pendidikan, dan juga ikut serta dalam merencanakan kurikulum pendidikan, evaluasi pendidikan serta hal-hal yang menyangkut proses belajar.[19]

Meskipun demikian, pendidikan belumlah segala-galanya kalau tidak diikuti dengan usaha-usaha perbaikan di berbagai bidang yang berkaitan.Suatu perubahan yang dikehendaki harus bermula dari lembaga itu sendiri.Dalam

konteks manajemen pendidikan, tujuan pokokpengembangan hubungan efektif dengan masyarakat setempat adalah untuk memungkinkan orang tua dan warga setempat berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.

Orang tua merupakan penanggung jawab utama terhadap pendidikan anak-anaknya.

Adapun dalil yang menyatakan kewajiban orang tua dalam mendidik anak-anaknya adalah Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".(Q.S. At-Tahrim:6).[20]

Tujuan manajemen dalam pendidikan harus dapat dirumuskan dengan baik agar tujuan pendidikan, yaitu kualitas pendidikan yang baik dapat dicapai. Manajemen pendidikan tidak lain diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu pendidikan yang mempunyai relevansi serta akuntabilitas.Manajemen pendidikan akan beragam sesuai dengan tuntutan sosial, ekonomi, budaya, dan politik di daerahnya. Manajemen pendidikan dalam rangka otonomi daerah akan berkembang pesat karena ditantang oleh keberagaman daerah tempat pendidikan itu berlaku. Hal ini berarti setiap daerah perlu mengembangkan manajemen dalam pendidikannya sendiri sesuai dengan kebutuhan daerahnya.

Tujuan manajemen adalah terselenggaranya keseluruhan program kerja

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

secara efektif dan efisien.Efektif berarti mencapai tujuan, sedangkan efisien, dalam artian umum bermakna hemat.Jadi, ada dua tujuan pokokdengan diterapkannya manajemen dalam suatu penyelesaian pekerjaan, organisasi, instansi, atau lembaga.

a. Efektivitas

Pertama, tujuan manajemen itu diupayakan dalam rangka mencapai efektifitas.Suatu program kerja dikatakan efektif apabila program kerja tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, tujuan diterapkannya manajemen pada sebuah program adalah agar program tersebut dapat mencapai tujuan.

b. Efisiensi

Kedua, manajemen itu dilakukan dalam rangka mencapai efisiensidalam pelaksanaan setiap program.Efisiensi merupakan suatu konsepsi perbandingan antara pelaksanaan satu program dengan hasil akhir yang diraih atau dicapai.[21]

3. Fungsi-Fungsi Manajemen

Lembaga pendidikan formal, dalam hal ini sekolah, memerlukan kegiatan pengendalian untuk mencapai tujuannya. Kegiatan-kegiatan itu antara lain bersifat kebijaksanaan dalam melakukan kegiatan operatif dan kegiatan profesional.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Langkah-langkah manajemen merupakan proses yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu manajemen. Kegiatan tersebut adalah merupakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi:

a. **Perencanaan**

Salah satu fungsi manajemen adalah perencanaan.Program kegiatan apapun perlu direncanakan dengan baik agar semua kegiatan terarah bagi tercapainya tujuan.Ada yang merumuskan perencanaan dengan sangat sederhana, misalnya, perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil

yang diinginkan.Pembatasan yang agak kompleks merumuskan perencanaan sebagai penetapan apa yang harus dicapai, bagaimana hal itu harus dicapai,siapa yang bertanggung jawab dan mengapa hal itu harus dicapai.[22]

"Perencanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan".[23]

"Perencanaan merupakan langkah pertama dalam proses manajemen yang harus dilakukan oleh orang-orang yang mengetahui semua unsur organisasi".[24]

Perencanaan pada dasarnya berarti persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Di dalam bidang pendidikan berarti persiapan menyusun keputusan tentang masalah atau pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh sejumlah orang dalam rangka membantu orang lain (terutama anak didik) untuk mencapai tujuan pendidikannya.[25]

"Perencanaan menurut Gibson (1982) adalah mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat yang sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan".[26]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

"Perencanaan dapat dipandang sebagai suatu fungsi yang bergerak terus menerus, dapat juga dipandang sebagai proses untuk mengubah suatu input menjadi output. Input perencanaan adalah informasi tentang tujuan, sedangkan outputnya adalah rencana".[27]

Perencanaan sering juga disebut jembatan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Meskipun masa yang akan datang sukar diperkirakan karena banyak faktor di luar pengusaan manusia yangberpengaruh terhadap rencana, tetapi tanpa perencanaan kita akan menyerahkan keadaan pada masa yang akan datang itu kepada kebetulan-kebetulan. Itulah sebabnya Koontz (1972) menyerahkan perencanaan sebagai suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan

ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai.[28]

Keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan manajemen secara keseluruhan.Oleh karena itu, perencanaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Perencanaan yang baik menurut pakar manajemen adalah sebagai berikut:

1) Dibuat oleh orang-orang yang memahami organisasi;
2) Dibuat oleh orang-orang yang memahami perencanaan;
3) Disertai dengan rincian yang teliti;
4) Tidak terlepas dari pemikiran pelaksanaan;
5) Terdapat tempat pengambilan resiko;
6) Sederhana, luwes dan praktis;
7) Didasarkan pada keadaan nyata masa kini dan masa depan;
8) Dibuat bersama;
9) Direkomendasi oleh penguasa tertinggi.[29]

Oleh karena perencanaan merupakan sebuah proses, ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam membuat perencanaan, yaitu:

1) Memperkirakan masa depan;
2) Menganalisis kondisi lembaga;
3) Merumuskan tujuan secara operasional;
4) Mengumpulkan data atau informasi;
5) Menganalisis data atau informasi;
6) Merumuskan dan menetapkan alternatif program;
7) Menetapkan perkiraan pelaksanaan program;
8) Menyusun jadwal pelaksanaan program.[30]

Dari uraian di atas menggambarkan bahwa perencanaan harus dapat memandang atau meramalkan kejadian-kejadian dimasa yang akan datang, berdasarkan kenyataan objektif yang ada pada masa sekarangdan masa lalu, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

diarahkan pada tercapainya tujuan.

Perencanaan kurikulum terjadi di semua level baik guru, supervisor, administrator, dan lainnya, dilibatkan dalam usaha kurikulum. Semua guru dilibatkan dalam perencanaan kurikulum tingkat kelas. Bahkan pada tingkat (wilayah/ daerah/ distrik), ditingkat nasional harus ada representasi guru. Level perencanaan kurikulum menurut Oliva dimulai dari level kelas, kemudian *individual school, school distrik, state, region, nation dan world*. Representasi guru harus dominan dalam level kelas dan departemen.[31]

Perencanaan kurikulum pendidikan Islam mensyaratkan adanya muatan materi kurikulum yang memiliki jangkauan yang lebih jauh yaitu tidak hanya membekali siswa dengan seperangkat kompetensi keduniawian (siap kerja) saja dengan skill, kecakapan hidup dan kompetensi lainnya, tetapi juga muatan mata pelajaran yang membekali siswa untuk siap dalam menghadapi kehidupanyang lebih abadi/ kekal yaitu menghadap kehadiran Allah Swt. Sehingga jangkauan perencanaan kurikulumnya tidak hanya berbunyi **dunia-kerja, tetapi dunia-akhirat**.[32]

Perencanaan di dalam Islam merupakan salah satu aspek harus ditekankan sebagai firman Allah dalam surat Quran surat Al Haysr ayat 18:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalahkepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Perencanaan kurikulum menyangkut banyak dimensi. Dalam "*The*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Education on The Design and Evalusion of School Program", Eisner menjelaskan bahwaada beberapa unsur penting dari dimensi perencanaan kurikulum. Unsur tersebut yang akan menentukan logika dan karakteristik alur dari sebuah perencanaan kurikulum.[33]

Unsur tersebut dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Tujuan dan prioritas *(goals and priorities)*
2. Isi kurikulum *(content of the curiculum)*
3. Jenis pembelajaran *(types of learning apportunities)*
4. Organisasi pembelajaran *(learning organization)*
5. Organisasi isi *(organization of content areas)*
6. Model presentasi dan respon *(mode of presentation and response)*
7. Jenis evaluasi *(types of evaluation)*

b. **Pengorganisasian**

"Untuk melaksanakan program kerja atau kegiatan yang telah disusun tentu diperlukan orang atau tenaga. Orang tersebut harus diorganisasikan agar dapat bekerja sama secara efektif dan efisien".[34]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Kata organisasi mempunyai dua pengertian umum.Pengertian pertama menandakan suatu lembaga atau kelompok fungsional, seperti organisasi perusahaan atau rumah sakit. Pengertian kedua berkenaan dengan proses pengorganisasian sebagai suatu cara dimana kegiatan organisasi dialokasikan dan ditugaskan di antara para anggotanya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien.[35]

Pengorganisasian menurut Gibson (1982) meliputi semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi suatu struktur tugas, wewenang, dan menentukan siapa yang akan

melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tugas yang diinginkan organisasi.[25]

Pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.[36]

"Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang, dan komponen dalam proses kerja sama sehingga tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan".[37]

Sedangkan menurut Siagian (1981), pengorganisasian suatu program dapat dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi pekerjaan atau tugas yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan.
2) Mengelompokkan tugas serta fungsi yang sama.
3) Memberikan nama tertentu bagi setiap kelompok pekerjaan atau tugas dengan nama yang kurang lebih manggambarkan fungsinya masing-masing.
4) Menentukan orang-orang yang akan ditunjuk menyelesaikan setiap kelompok tugas. Apabila ada tugas tertentu harus dikerjakan oleh lebih dari satu orang, salah satu di antara mereka perlu ditunjuk sebagai penanggung jawabnya.
5) Mendistribusikan fasilitas atau peralatan yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan.
6) Menetapkan aturan kerja.
7) Menetapkan hubungan kerja.[38]

Pengorganisasian kurikulum dapat dilihat dari dua pendekatan, yakni pendekatan manajemen dan pendekatan akademik.Dalam setiap jenis organisasi

[25] Syaiful sagala,*Administrasi Pendidikan Kontemporer*,(Bandung:CV.Alfabet,2000)hl.49-50

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

kurikulum, terdapat susunan kepengurusan yang telah ditentukan sesuai dengan struktur organisasi berikut dengan tugas- tugas pekerjaannya sekaligus. Sedangkan bentuk-bentuk kurikulum, akan disusun menurut pola organisasi kurikulum yang dilengkapi struktur, urutan kegiatan pembelajaran dan ruang lingkup materi tertentu.

Dan secara akademik, organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk-bentuk organisasi sebagai berikut :

1. Kurikulum mata pelajaran terpisah *(separatet curriculum),* merupakan kurikulum yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran secara terpisah.
2. Kurikulum yang berorientasi dengan mata pelajaran (correlated curruculum), merupakan mata pelajaran- mata pelajaran itu disusun dalam pola korelasi agar lebih mudah dipenuhi oleh siswa.
3. Kurikulum bidang studi *(subjecy curriculum),* merupakan kurikulum yang terdiri atas suatu bidang pengajaran
4. Kurikulum berintegrasi/ terpadu *(integrated curriculum),* merupakan kurikulum terpadu dasarnya pada pemecahan suatu problem, yakni "problem sosial" yang dianggap penting dan menarik bagi anak didik.
5. Kurikulum inti *(core curriculum),* merupakan kurikulum yang disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan siswa.[39]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang pada kegiatan-kegiatan, adanya faktor –faktor fisik dan faktor yang mendukung lainnya.

c. **Penggerakan**

Penggerakan merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara kongkrit.Menggerakkan *(Actuating)* menurut Terry (1977) berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas

dengan antusias dan kemauan yang baik.Tugas menggerakkan dilakukan oleh pemimpin, oleh karena itu kepemimpinan kepala daerah dan kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting menggerakkan personel melaksanakan program kerja sekolah.[40]

Penggerakan dapat diartikan sebagai usaha mendapatkan hasil dengan penggerakan orang lain, dan para personel tidak akan bekerja secara maksimal jika anggota organisasi tidak dipicu oleh pemimpin untuk bekerja dengan baik dan benar.

Beuchamp mengartikan implementasi kurikulum sebagai*"a process of putting the curriculum to work"*[41]Fullan mengartikan implementasi kurikulum sebagai *"the putting into practice of an idea program or set of activities which is new to the individual or organizational using it".*[42]

Pembelajaran merupakan wujud implementasi kurikulum.Implementasi kurikulum pendidikan Islam merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi pendidikan Islam dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, sikap, modal dan akhlak.Indikator keberhasilan dalam implementasi kurikulum pendidikan Islam adalah adanya wujud nyata dari apa yang direncanakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Hal sebagaimana diterangkan dalam firman Allah surat Al-An'am (QS.Al-An'am : 135)

قُلْ يَٰقَوْمِ ٱعْمَلُوا۟ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّى عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن تَكُونُ لَهُۥ عَٰقِبَةُ ٱلدَّارِ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلظَّٰلِمُونَ ١٣٥

"Katakanlah: Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya

akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik didunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan".

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ٢ كَبُرَ مَقۡتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُواْ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ٣

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?Amat besar kebencian disisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan".(QS. Al-Shaf : 2-3)

Inti dari implementasi adalah adanya aktivitas, aksi, tindakan dan mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh(penuh komitmen) berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Ada dua persoalan utama dalam implementasi kurikulum, yaitu karakteristik kurikulum dan kemampuan guru. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum; kreativitas, inovasi, kompetensi, kecakapan, kesungguhan dan ketekunan guru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggerakan adalah kegiatan untuk mengarahkan orang lain agar suka dan bersediabekerja dalam upaya mencapai tujuan. Titik tekan definisi ini adalah cara yang tepat untuk menggerakkan bawahan.

d. **Pengawasan**

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen.Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan, dan pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai.Pengawasan dapat didefinisikan sebagai sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan

organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan.[43]

Robert J. Mockler mengemukakan definisi pengawasan dalam manajemen yaitu, suatu usaha sistematik untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan.[44]

Sedangkan Kimbrough dan Nunnery (1983) mengartikan pengawasan sebagai proses memonitor kegiatan-kegiatan. Tujuannya untuk menentukan harapan-harapan yang secara nyata dicapai dan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.Harapan-harapan yang dimaksud adalah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai dan program-program yang telah direncanakan untuk dilakukan dalam periode-periodetertentu.[45]

Berdasarkan uraian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan pada dasarnya merupakan pengendalian terhadap kegiatan suatu lembaga, agar tidak menyimpang dari tujuan, program, aturan-aturan, dan prinsip suatu lembaga.

Prinsip-prinsip pengawasan yang perlu diperhatikan menurut Massie (1973:89) adalah:

1) Tertuju kepada strategis sebagai kunci sasaran yang menentukan keberhasilan.
2) Pengawasan harus menjadi umpan balik sebagai bahan revisi dalam mencapai tujuan.
3) Harus fleksibel dan responsif terhadap perubahan-perubahan kondisi dan lingkungan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

4) Cocok dengan organisasi pendidikan, misalnya organisasi sebagai sistem terbuka.
5) Merupakan kontrol diri sendiri.
6) Bersifat langsung yaitu pelaksanaan kontrol di tempat pekerja.
7) Memperhatikan hakikat manusia dalam mengontrol para personel.[46]

Dengan kata lain, kegiatan monitoring dan pengawasan adalah kegiatan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan suatu kerjasama antara guru, kepala sekolah dan pihak terkait dalam pendidikan.

4. Komponen-Komponen Kurikulum

Menurut Abdullah Idi, Komponen-komponen kurikulum dibagidalam:

a. Komponen Tujuan

Tujuan merupakan syarat hal yang paling penting dalam proses pendidikan, yakni hal yang ingin dicapai secara keseluruhan yang meliputi tujuan dominant kognitif, dominant afektif dan dominanpsikomotor.

b. Komponen Isi dan Struktur Program dan Materi.

Komponen ini merupakan materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

c. Komponen Media atau Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan alat Bantu untuk memudahkan dalam mengaplikasikan isi kurikulum agar lebih mudah dimengerti oleh anak didik dalam proses belajar mengajar.

d. Komponen Strategi Belajar Mengajar

Strategi menunjuk pada suatu pendekatan (*approach*), metode (*method*), dan peralatan belajar mengajar yang diperlukan dalam pengajaran.

e. Komponen Proses Belajar Mengajar

Tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah diharapkan terjadinya perubahan dalam tingkah laku anak.

f. Komponen Evaluasi atau Penilaian

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum, maka diperlukan evaluasi. Hal ini sangat penting, mengingat hasil penelitian atau hasil yang dimiliki oleh anak didik tidak jarang menjadi barometer atas keberhasilan proses pengajaran pada suatu Taman Kanak Kanak dan berkaitan erat dengan masa depan anak didik.

Dari beberapa uraian di atas, terlihat tiap komponen saling berkaitan erat dengan komponen lainnya dan merupakan suatu kesatuan yang mempunyai hubungan dan pengaruh timbal balik antara satu dengan yang lainnya dapat digambarkan dalam bagan :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

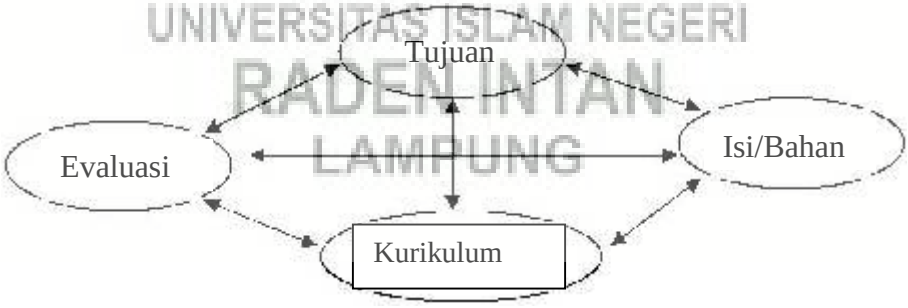

Sumber: Fuaddudin dan Sukama Karya, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan UT, 1995)

5. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

a. Kegiatan Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum terjadi di semua level baik guru, supervisor,

administrator, dan lainnya, dilibatkan dalam usaha kurikulum. Semua guru dilibatkan dalam perencanaan kurikulum tingkat kelas. Bahkan pada tingkat (wilayah/ daerah/ distrik), ditingkat nasional harus ada representasi guru. Level perencanaan kurikulum menurut Oliva dimulai dari level kelas, kemudian *individual school, school distrik, state, region, nation dan world*. Representasi guru harus dominan dalam level kelas dan departemen.[47]

Perencanaan kurikulum menyangkut banyak dimensi. Dalam "*The Edukation Imagination on The Design and Evaluation of School Programs"*, Eisner menjelaskan bahwa aa beberapa unsur penting dari dimensi perencanaan kurikulum. Unsur tersbut yang akan menentukan logika dan karakteristik alur dari sebuah perencanaan kurikulum .[48] Unsur tersebut dapat disebut sebagai berikut :

1. Tujuan dan prioritas (goals and priorities)
2. Isi kurikulum(content of the curriculum)
3. Jenis pembelajaran (types of lerning opportunities)
4. Organisasi pembelajaran (learning organization)
5. Organisasi isi (organization of content areas)
6. Model presentasi dan respon (mode of presentation and response)
7. Jenis evaluasi (types of evaluation)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Dari pernyataan Eisner dapat dijelaskan lebih lanjut, bahwa semua jenis perencanaan kurikulum dengan demikian terjadi pada semua tingkat pendidikan dan disesuaikan dengan tingkat kelas.Ini terlihat dengan adanya organisasi isi dan organisasi siswa.Ini selanjutnya juga dapat menjadi catatan bahwa sebuah perencanaan kurikulum yang realistis disusun berdasarkan prinsip- prinsip penting yang harus diperhatikan.

Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam perencanaan kurikulum.Oemar Hamalik menyebut aspek- aspek yang menjadi karakteristik perencanaan kurikulum yaitu berdasar konsep yang jelas, dibuat dalam kerangka kerja yang komprehensif, bersifat reaktif, tujuan berkait minat anak, dan

partisipasi kooperatif.[49]

Menurut Henson,[50]perencanaan kurikulum sebagai kata kunci rekayasa kurikulum terkait dengan beberapa variable yang saling menunjangn ; memiliki judul yang jelas, mencerminkan pondasi kuat berdasar pernyataan filosofis, pernyataan tujuan yang akan dicapai, mengorganisasi isi, merumuskan aktivitas guru dan murid, dan yang penting juga adanya evaluasi (philosophy, purposes, content, activities, evaluation).

Perhatian serupa juga diberikan Blenkin dan Kelly dalam melihat perencanaan sebagai factor penting pengembangan kurikulum.[51] Secara sistematis dihubungkan dengan beberapa urutan berikut; penilaian(assessment), tujuan(goal), isi(content), metode pembelajaran(teaching method), alokasi waktu(time allocation), organisasi materi(isi) dan kelas(organization of materials and classroom), dan organisasi anak berdasar umur dan kemampuan (organization of student). Dari kontribusi diatas, secara umum mencakup model, ide dan harapan sebuah perencanaan kurikulum.

Kurikulum dapat berjalan dengan baik, membutuhkan adanya perencanaanyang baik. Adapun perencanaan tersebut meliputi:

1) Penyusunan program pengajaran
2) Membuat program-program tahunan dan program semester
3) Penyusunan satuan pelajaran dan rencana pengajaran
4) Membuat program evaluasi sesuai kegiatan belajar mengajar

b. Kegiatan Pelaksanaan Kurikulum

Penggerakan merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara kongkrit.Menggerakkan *(Actuating)* menurut Terry (1977) berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik.Tugas menggerakkan dilakukan oleh pemimpin, oleh karena itu kepemimpinan kepala daerah dan kepemimpinan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting menggerakkan personel melaksanakan program kerja sekolah.[52]

1) Pengorganisasian siswa
2) Pengkondisian kelas
3) Mengelola dan menyajikan materi
4) Menyajikan materi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.
5) Dalam menyajikan materi mencari metode yang efektif dan efisien
6) Menggunakan media atau alat Bantu pelajaran
7) Menggunakan buku penunjang

Beuchamp mengartikan implementasi kurikulum sebagai " *a process of puttingthe curriculum to work*". [53]Fullan mengartikan implementasi kurikulum sebagai " *the putting into practice of an idea, program or of activities which is new to theindividual or organizational using it* " [54]Pembelajaran merupakan wujud implementasi kurikulum.

Implementasi kurikulum dapat juga diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas- aktivitas baru , sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Implementasi kurikulum juga merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum dan peserta didik sebagai subjek belajar.

Inti dari implementasi adalah adanya aktivitas, aksi, tindakan dan mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh- sungguh (penuh komitmen) berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Mars (1980) mengemukakan tiga factor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu (1) dukungan kepala sekolah; (2) dukungan rekan sejawat guru; (3) dukungan internal yang dating dari dalam diri guru sendiri. Dari berbagai factor tersebut, guru merupakan factor penentu disamping factor-faktor yang lain.Dengan kata lain, keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah sangat ditentukan oleh factor guru, karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan apabila guru tidak melaksanakan tugas dengan baik, maka hasil implementasi kurikulum (pembelajaran) tidak akan memuaskan.

c. Kegiatan pengawasan Kurikulum

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen.Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan, dan pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai.

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan- tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan- kegiatan sesuai yang direncanakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Robert J. Mockler mengemukakan definisi pengawasan dalam manajemen yaitu, suatu usaha sistematik untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan kurikulum, kepala sekolah mengadakan pengawasan yang berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum tersebut yang telah dilaksanakan oleh guru.

d. Kegiatan Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan(evolusion). Sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa manusia, kegiatan, keadaan, benda, atau sesuatu ketentuan tertentu. Pada dasarnya, penilaian adalah bagian dari evaluasi yang lebih luas daripada pengukuran. Dengan demikian, antara evaluasi, penilaian, dan pengukuran memiliki keterkaitan yang tidak bisa dipisahka.[55]

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting, baik untuk penentu kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri.Hasil- hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan system pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.

Hasil- hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru –guru , kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan membantu perkembangan peserta didik, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat- alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Salah satu rumusan mengenai evaluasi menyatakan bahwa evaluasi adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan.Dalam rumusan itu terdapat tiga factor utama, yakni (1) pertimbangan (judgment), (2) deskripsi obyek penelitian, (3) kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan.[56]

Pertimbangan adalah pangkal dalam membuat keputusan.Membuat evaluasi.Pertimbangan membutuhkan informasi yang akurat dan relevan serta dapat dipercaya.

Evaluasi dalam pengertian terbatas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan- tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan.Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa berbagai kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi tidak hanya terbatas pada efektivitas saja, namun juga relevansi, efisiensi, kelaikan (feasibility) program.

Evaluasi dan consensus nilai dalam berbagai situasi pendidikan serta kegiatan pelaksanaan evaluasikurikulum sejumlah nlai- nilai dibawakan oleh orang- orang yang ikut terlibat dalam kegiatan penilaian atau evaluasi, para partisipan dalam evaluasi pendidikan dapat terdiri dari orang tua, murid, guru, pengembang kurikulum, administrator, para ahli berbagai bidang dan lain sebagainya.

1) Evaluasi reflektif dilakukan dalam suatu proses diskusi intensif dalam kelompok pengembang kurikulum.
2) Evaluasi dokumen kurikulum mencakup kegiatan penilaian terhadap : satuan pendidikan, dokumen kurikulum setiap mata pelajaran, pedoman implementasi kurikulum, buku teks pelajaran, buku panduan guru, dokumen kurikulum lainnya.
3) Evaluasi dilakukan untuk mengkaji keterlaksanaan dan dampak dari penerapan kurikulum pada tingkat nasional, daerah dan satuan pendidikan
4) Evalusi kurikulum merupakan evaluasi ketercapaian standar kompetensi lulusan pada setiap peserta didik pada satuan pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

B. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Menurut M. Ngaliman Purwanto pendidikan adalah “ segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rokhani sesuai perkembangan jiwanya.[57]

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan budi mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pada intinya pendidikan adalah suatu proses yang disadari untuk mengembangkan potensi individu sehingga memiliki kecerdasan piker, emosional, berwatak, dan berketerampilan untuk siap hidup di tengah-tengah masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Pendidikan anak ialah pendidikan yang diberikan kepada anak yang mempunyai sifat ke anak-an, anak yang mempunyai hakekat sebagai sub species adolescentiae; yaitu “anak yang di samping mempunyai sifat-sifat serba tak berdaya, serba masih menggantungkan diri pada orang lain, juga merupakan anak sebagai calon orang dewasa dimana di dalam dirinya terdapat kekuatan, dorongan dan naluri untuk mengembangkan dirinya menuju kedewasaan”.[58]

Anak usia dini secara etimologis (asal usul katanya) berasal dari kata "anak", "usia" dan "dini". Dalam kamus umum bahasa Indonesia anak adalah anak yang masih kecil.Sedangkan "dini" artinya pagi, atau waktu.Sedangkan "usia" artinya umur.Dari kata-kata tersebut, anak usia dini adalah orang yang masih kecil

yang berada dalam umur yang awal (mula). Anak usia dini disebut pula sebagai anak yang usianya belum mencapai usia sekolah dasar. Artinya anak tersebut dapat mengikuti pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.[59]

Mengenai materi pendidikan agama anak ini dalam Al-Quran surat Luqman ayat 12 – 19 menjelaskan bahwa:

Tafsir Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19

Arti dan isi kandungan surat Luqman ayat 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Ayat 12 menguraikan tentang salah seorang yang bernama Luqman yang dianugerahi oleh Allah SWT hikmah, sambil menjelaskan beberapa butir hikmah yang pernah beliau sampaikan kepada anaknya.Para ulama mengajukan aneka keterangan tentang makna hikmah. Antara lain bahwa hikmah berarti "Mengetahui yang paling utama dari segaala sesuatu, baik pengetahuan, maupun perbuatan. Ia adalah ilmu amaliah dan amal ilmiah. Ia adalah ilmu yang didukung oleh amal, dan amal yang tepat dan didukung oleh ilmu.

. **Arti dan isi kandungan surat Luqman ayat 13**

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَيَعِظُهُ يَابُنَيَّ لَاتُشْرِكْ بِاللهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar".

Di ayat 13 dilukiskan pengalaman hikmah itu oleh Luqman, serta pelestariannya kepada anaknya.Ini pun mencerminkan kesyukuran beliau atas anugerah itu. Ayat ini berbunyi: *Dan (ingatlah) ketika* Luqman *berkata kepada anaknya, di waktu ia*dari saat ke saat *memberi pelajaran kepadanya* bahwa *"Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah)* dengan sesuatu apapun, dan jangan juga mempersekutukan-Nya sedikit persekutuan pun, lahir maupun batin. Persekutuan yang jelas maupun tersembunyi.*Sesungguhnya* syirik yakni *mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar".*Itu adalah penempatan sesuatu yang sangat agung pada tempat yang sangat buruk.

.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Arti dan isi kandungan surat Luqman ayat 14

وَوَصَّيْنَاالإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَي وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْلِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ المَصِيْرُ

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun.Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Menurut Al-Biqa'I, ayat 14 bagaikan menyatakan: Luqman menyatakan hal itu kepada anaknya sebagai nasihat kepadanya, padahal Kami telah mewasiatkan anaknya dengan wasiat itu seperti apa yang dinasihatkannya menyangkut hak Kami. Thahir Ibn 'Asyur berpendapat bahwa jika kita menyatakan bahwa Luqman bukan seorang Nabi, maka ayat ini adalah sisipan yang sengaja diletakkan setelah wasiat Luqman yang lalu tentang keharusan mengesakan Allah dan mensyukuri-Nya. Allah menggambarkan betapa Dia sejak dini telah melimpahkan anugerah kepada hamba-hamba-Nya dengan mewasiatkan anak agar berbakti kepada orang tuanya.Di ayat 14 tidak menyebutkan jasa bapak, tetapi lebih menekankan jasa ibu.Ini disebabkan karena ibu berpotensi untuk tidak dihiraukan oleh anak karena kelemahan ibu berbeda dengan bapak. Di sisi lain, "peranan bapak" dalam konteks kelahiran anak lebih ringan dibanding dengan peranan ibu. Setelah pembuahan, semua proses kelahiran anak dipikul sendirian oleh ibu.Bukan hanya sampai masa kelahirannya, tetapi berlanjut dengan penyusuan, bahkan lebih dari itu. Memang ayah pun bertanggung jawab menyiapkan dan membantu ibu agar beban yang dipikulnya tidak terlalu berat, tetapi ini tidak langsung menyentuh anak, berbeda dengan peranan ibu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Arti dan isi kandungan surat Luqman ayat 15

وَإِنْ جَا هَدَكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَالَيسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلاَ تُطِعْهُمَا وَصَاحِبهُممَافِي الدُّنيَامَعرُوفًاوَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَن أَنَبَ إِلَيَّ مَرْجِعُكُم فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُم تَعْمَلُونَ

"*Dan jika keduanya memaksa kamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka jangan lah engkau mematuhi keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembali kamu, maka Ku-beritakan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan*."

Ayat ini menjelaskan tentang pengecualian menaati perintah kedua orangtua, sekaligus menggaris bawahi wasiat Luqman kepada anaknya tentang keharusan meninggalkan kemusyrikan dalam bentuk serta kapan dan dimana pun. Kewajiban menghormati dan menjalin hubungan baik dengan ibu bapak, menjadikan sementara ulama berpendapat bahwa seorang anak boleh saja membelikan buat ibu bapaknya yang kafir dan fakir minuman keras kalau mereka telah terbiasa dan senang meminumnya, karena meminum minuman keras buat orang kafir bukanlah sesuatu yang munkar.

Ayat ini mengandung pesan, yang pertama, bahwa mempergauli dengan baik itu hanya dalam urusan keduniaan, bukan keagamaan. Yang kedua, bertujuan meringankan beban tugas itu, karena ia hanya untuk smentara yakni selama hidup di dunia yang hari-harinya terbatas, sehingga tidak mengapalah memikul beban kebaktian kepada-Nya. Dan yang ketiga, bertujuan menghadapkan kata *dunia*dengan *hari kembali kepada Allah* yang dinyatakan di atas dengan kalimat *hanya kepada-Ku kembali kamu*.4[1][6]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Arti dan isi kandungan surat Luqman ayat 16

يَابُنَيَّ إِنَّهَاإِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِن خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أو فِي السَّمَوَاتِ أو فِيَ الأَرْضِ يَأْتِ بِهَاالله إِنَّ اللهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

[4][1][6] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah,* Jakarta: Lentera Hati, 2003 h. 131-133

"*Wahai anakku, sesungguhnya jika ada seberat biji sawi, dan berada dalam batukarang atau dilangit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya, Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui."*

Ayat ini menguraikan tentang kedalaman ilmu Allah swt., yang diisyaratkan pula oleh penutup ayat lalu dengan pernyataan-Nya. Dalam ayat ini terdapat kata *Lathif* yang bermakna *lembut, halus, atau kecil*.Dari makna ini kemudian lahir makna ketersembunyian dan ketelitian.*Imam al-Ghazali* menjelaskan bahwa yang berhak menyandang sifat ini adalah yang mengetahui perincian kemashalatan dan seluk beluk rahasianya, yang kecil dan yang halus, kemudian menempuh jalan untuk menyampaikannya kepada yang berhak secara lemah lembut bukan kekerasan.Pada akhirnya tidak keliru jika dikatakan bahwa Allah *Lathif*, kerena Dia selalu menghendaki untuk makhluk-Nya kemaslahatan dan kemudahan lagi menyiapkan sarana dan prasarana guna kemudahan meraihnya.

Dalam konteks ayat ini, agaknya perintah berbuat baik, apalagi kepada orangtua yang berbeda agama, merupakan salah satu bentuk dari *Luthf* Allah swt.Karena betapapun perbedaan atau perselisihan antara anak dan ibu bapak, pasti hubungan darah yang terjalin antara mereka tetap berbekas di hati masing-masing.Dan dapat disimpulkan bahwa ayat ini menggambarkan Kuasa Allah melakukan perhitungan atas amal-amal perbuatan manusia di akhirat nanti.Demikian, melalui keduanya tergabung uraian tentang keesaan Allah dan keniscayaan hari kiamat.Dua prinsip dasar akidah Islam yang sering kali mewakili semua akidahnya.5[2][7]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Arti dan isi kandungan surat Luqman ayat 17

[5][2][7] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah,* Jakarta: Lentera Hati, 2003 h. 133-136

يَابُنَيَّ أَقِمِ الصَّلاَةَ وَأْمُر بِالمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ المُنكَرِ وَاصبِر عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِن عَزمِ الأُمُورِ)

" *Wahai anakku, laksanakanlah shalat dan perintahkanlah mengerjakan yang ma'ruf dan cegahlah dari kemunkaran dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal diutamakan.*"

Ayat di atas menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan amal-amal shaleh yang puncaknya adalah shalat, serta amal-amal kebajikanyang tercermin dalam *amr ma'ruf dan nahi munkar*, juga nasihat berupa perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan yaitu sabar dan tabah.Kata '*azm* dari segi bahasa bararti keteguhan hati dan tekad untuk melakukan sesuaatu.Kata ini berpatron *mashda*r, tetapi maksudnya adalah objek, sehingga makna penggalan ayat itu adalah shalat, *amr ma'ruf* dan *nahi munkar* – serta kesabaran – merupakan hal-hal yang telah diwajibkan oleh Allah untuk dibulatkan atasnya tekad manusia.*Thabathaba'i* tidak memahami kesabaran sebagai salah satu yang ditunjuk oleh kata yang demikian itu, karena menurutnya kesabaran telah masuk dalam bagian *azm*.Maka atas dasar itu, bersabar yakni menahan diri termasuk dalam '*azm* dari sisi bahwa '*azm* yakni tekad dan keteguhan akan terus bertahan selama masih ada sabar.Dengan demikian kesabaran diperlukan oleh tekad serta kesinambungannya.6[3][8]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

وَلاَتُصَعر خَدكَ لِلنَّاسِ وَلاَتَمشِ فِي الأَرضِ مَرَحًا إِنَّ اللهَ لاَيُحِبُّ كُلَّ مُختَالٍ فَخُورٍ)

6[3][8] M. Quraish Shihab, Op,Cit., h.133-138

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh.Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”

وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِن صَوتِكَ إِنَّ أَنكَرَالأَصْوَاتِ لَصَوتُ الحَمِيرِ

“Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu.Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Arti dan isi kandungan surat Luqman ayat 18, 19

Naasihat Luqman kali ini berkaitan dengan akhlak dan sopan santun berinteraksi dengan sesama manusia.Materi pelajaran aqidah, beliau selingi dengan materi pelajaran akhlak, bukan saja agar peserta didik tidak jenuh dengansatu materi, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa ajaran akidah dan akhlaq merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan.

Beliau menasihati anaknya dengan berkata: *Dan* wahai anakku, di samping butir-butir nasihat yang lalu, *janganlah* juga *engkau* berkeras *memalingkan pipimu* yakni mukamu *dari manusia* - siapapun dia – didorong oleh penghinaan dan kesombongan. Tetapi tampillah kepada setiap orang dengan wajah berseri penuh rendah hati.*Dan* bila engkau melangkah, *janganlah berjalan di* muka *bumidengan angkuh,* tetapi berjalanlah dengan lemah lembut penuh wibawa.*Sesungguhnya Allah tidak menyukai* yakni tidak melimpahkan anugerahkasih sayang-Nya kepada *orang orang yang sombong lagi membanggakan diri.*Dan bersikap *sederhanalah dalam berjalanmu,* yakni jangan membusungkan dada dan jangan juga merunduk bagaikan orang sakit.Jangan berlari tergesa-gesa dan jangan juga sangat perlahan menghabiskan waktu.*Dan lunakkanlah suaramu* sehingga tidak terdengar kasar bagaikan teriakan keledai.*Sesungguhnya sebukruk-buruk suara ialah suara keledai* karena awalnya siulan yang tidak menarik dan akhirnya tarikan nafas yang buruk.

Ayat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam untuk anak

yaitu, meliputi aspek keimanan (aqidah), ibadah, akhlak.Yang mana dari ketiga aspek tersebut dapat di kembangkan materinya sesuai dengan tingkatan kemampuan anak.

Sebagaimana hadits Rosulullah SAW:

Dari Amr bin al-'Ashi berkata; Rasulullah saw. bersabda: "perintahlah anak-anakmu untuk shalat ketika berumur 7 tahun, dan pukullah apabila tidak mau menjalankannya ketika berumur sepuluh tahun. dan pisahkanlah mereka pada tempat tidurnya". Bahwa Rasululaah saw ditanya soal itu, Rasulullah menjawab: ketika seorang anak mengetahui kanan dan kiri maka suruhlah shalat. (HR. Abu Dawud).[50]

Memilih jenis materi ajaran agama ada beberapa kriteria yang bisa dijadikan sebagai patokan. Secara garis besar, materi tersebut dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:

1. Dasar, yaitu yang penguasaannya menjadi kualifikasi lulusan dari pengajar yang bersangkutan. Materi jenis ini diharapkan dapat secara langsung membantu terwujudnya sosok individu "berpendidikan" yang diidealkan. Dalam pendidikan agama Islam, hal ini berarti bahwa materi tersebut diharapkan dapat mengantarkan peserta didik untuk mencapai sosok keberagamaan yang tercermin dalam dimensi-dimensinya. Diantara materi tersebut adalah materi yang ada dalam ilmu Tauhid (dimensi kepercayaan), Fiqh (dimensi perilaku ritual dan sosial), akhlak (dimensi komitmen).
2. Sekuensial, yaitu materi yang dimaksudkan untuk dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan lebih lanjut materi dasar (secara berjenjang). Materi ini secara tidak langsung dan tersendiri akan menghantarkan peserta didik pada peningkatan dimensi keberagamaan mereka, tetapi sebagai landasan yang akan mengokohkan materi dasar. Di antara subjek yang berisi materi jenis ini adalah tafsir dan hadits, yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami materi dasar lebih lanjut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

3. Instrumental, yaitu materi yang tidak secara langsung berguna untuk meningkatkan keberagamaan, tetapi penguasaannya sangat membantu sebagai alat untuk mencapai penguasaan materi dasar keberagamaan. Yang tergolong materi ini, dalam pendidikan agama Islam di antaranya adalah bahasa Arab.
4. Pengembang personal, yaitu materi yang secara tidak langsung meningkatkan keberagamaan ataupun toleransi beragama, tetapi mampu membentuk kepribadian yang sangat diperlukan dalam "kehidupan beragama". Di antara materi yang termasuk dalam kategori jenis ini adalah sejarah kehidupan manusia, baik sejarah di masa lampau maupun kontemporer.[51]

Oleh karena itu, perlu kita ketahui bahwa ciri khas dari seorang anak adalah mengalami proses tumbuh-kembang, yakni dengan adanya peranan pendidikan di masa dini, khususnya lingkungan keluarga yang sangat mempengaruhi. Anak adalah tumpuan harapan bangsa karena ia merupakan generasi penerus. Tumbuh kembang merupakan suatu proses utama yang hakiki dan khas pada anak dan merupakan sesuatu yang terpenting bagi anak tersebut. Agar anak menjadi generasi penerus dan potensi sumber daya manusia yang tangguh proses tumbuh kembangnya harus berjalan seoptimal mungkin. Penyimpangan, gangguan, dan kelainan yang terjadi pada proses tumbuh kembang anak akan sangat merugikannya dan dengan sendirinya kelak akan menurunkan kualitas sumber daya manusianya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Jadi, pendidikan bagi anakusia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

2. Hakikat Anak Usia Dini

Pengertian dari anak usia dini yaitu "proses pertumbuhan anak dimana kehidupan sianak seluruhnya masih tergantung dalam perawatan orang tuanya

atau bisa ditafsirkan anak usia 0-2 tahun".

Sedangkan Hibana S. Rahman berpendapat lain, beliau mengemukakan bahwa "anak usia dini diartikan masa anak pada usia 0-8 tahun".[52]

Dari kedua pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah masa kehidupan anak yang masih tergantung dan membutuhkan pertolongan orang lain (khusunya orang tua) dalam setiap kegiatannya, yakni pada usia 0-6 tahun. Penulis mengambil kesimpulan ini karena pada umumnya batas usia 6 tahun itulah orang tua mendidik anak-anak mereka pada pendidikan prasekolah (Taman Kanak-kanak), kemudian setelah umur 6 tahun biasanya anak akan dimasukan ke Sekolah Dasar (SD).

3. Hakikat Pembelajaran Anak Usia Dini

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Oleh karena itu, perlulah kiranya kita mengetahui hakikat pembelajaran anak usia dini:

Proses pembelajaran bagi anak usia dini adalah proses interaksi antar anak, sumber belajar dan pendidikan dalam suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif melakukan berbagai eksplorasi dalam kegiatan bermain, maka proses pembelajarannya ditekankan pada aktifitas anak dalam bentuk belajar sambil bermain.
b. Belajar sambil bermain ditekankan pada pengembangan potensi di bidang fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya piker, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial-emosional (sikap, perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi menjadi kompetensi/kemampuan yang secara actual dimiliki anak.
c. Penyelenggaraan pembelajaran bagi anak usia dini perlu memberikan rasa aman anak usia tersebut.
d. Sesuai dengan sifat perkembangan anak usia dini proses pembelajarannya di laksanakan secara terpadu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

e. Proses pembelajaran pada anak usia dini akan terjadi apabila anak tersebut secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur pendidik.
f. Program belajar mengajar bagi anak usia dini dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu sistem yang dapat menciptakan kondisi yang menggugah dan memberi kemudahan bagi anak usia dini untuk belajar sambil bermain melalui berbagai aktifitas yang bersifat konkrit, dan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dari perkembangan serta kehidupan anak usia dini.
g. Keberhasilan proses pembelajaran anak usia dini ditandai dengan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak-anak usia secara optimal dan dengan hasil pembelajaran yang mampu menjadi jembatan bagi anak usia dini untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perkembangan selanjutnya.[53]
h. Uraian di atas kiranya dapat dipahami oleh pendidik, karena cukup banyak pendidik yang tidak sabar menghadapi anak-anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran dan pelatihan. Mereka memperlakukan anak-anak usia dini dengan tuntutan-tuntutan kemampuan yang sering tidak tepat dan melebihi dari batas kemampuan yang dimiliki. Cukup banyak pelajaran dan pelatihan yang hanya membawa kebosanan, kejenuhan, kelelahan, dan akhirnya menghasilkan kegagalan entah masa kanak-kanaknya entah ketika tumbuh sebagai remaja.

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang dilaksanakan, tentulah memiliki dasar hukum baik itu yang berasal dari dasar *naqliyah* maupun dasar *aqliyah*. Begitu juga halnya dengan pelaksanakan pendidikan pada anak usia dini.

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, dapat dibaca firman Allah berikut ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatandan hati, agar kamu bersyukur".(An Nahl: 78)

Berdasarkan ayat tersebut di atas, dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani (yakni akal yang menurut pendapat yang sahih pusatnya berada di hati). Menurut pendapat yang lain adalah otak. Dengan itu manusia dapat membedakan di antara segala sesuatu, mana yang bermanfaat dan mana yang berbahaya.Kemampuan dan indera ini diperoleh seseorang secara bertahap, yakni sedikit demi sedikit.

Semakin besar seseorang maka bertambah pula kemampuan pendengaran, penglihatan, dan akalnya hingga sampailah ia pada usia matang dan dewasanya.Dengan bekal pendengaran, penglihatan dan hati nurani (akal) itu, anak pada perkembangan selanjutnya akan memperoleh pengaruh sekaligus berbagai didikan dari lingkungan sekitarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Hal ini pula yang sejalan dengan sabda Rasul berikut ini:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi".(HR. Bukhari, Abu Daud, Ahmad).[54]

Meskipun anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya serta tidak mengetahui apa-apa, tetapi ia lahir dalam keadaan fitrah, yakni suci dan bersih dari segala macam keburukan. Karenanya untuk memelihara sekaligus mengembangkan fitrah yang ada pada anak, orang tua berkewajiban memberikan didikan positif kepada anak sejak usia dini atau bahkan sejak lahir yang diawali dengan mengazankannya. Hal ini dikarenakan pada prinsipnya fitrah manusia menuntut pembebasan dari kemusyrikan dan akibat-akibatnya yang dapat menyeret manusia kepada penyimpangan watak dan penyelewengan serta kesesatan di dalam berfikir, berencana dan beraktivitas.

Bagi manusia kepala merupakan pusat penyimpanan informasi alat indera yang mengatur semua eksistensi dirinya, baik psikologis maupun biologis.Indera pendengaran, penglihatan, penciuman dan indera perasaan diatur oleh kepala.Tatkala azan berikut kalimah yang dikandungnya, yaitu kalimah Takbir dan kalimah Tauhid, meyentuh pendengaran si bayi, maka kalimah azan tersebut ibarat tetesan air jernih yang berkilauan ke dalam telinganya, sesuai dengan fitrah dirinya.

Pada waktu itu si bayi belum dapat merasakan apa-apa, hanya kesadarannya dapat merekam nada-nada dan bunyi-bunyi kalimah azan yang diperdengarkan kepadanya.Kalimah terebut dapat mencegah jiwanya dari kecenderungan kemusyrikan serta dapat memelihara dirinya dari kemusyrikan. Demikian pula kalimah azan seolah-olah melatih pendengaran manusia (dalam hal ini anak bayi/usia dini) agar terbiasa mendegarkan panggilan nama yang baik, sehingga hal ini menuntut para orang tua untuk memberi (menamai) anaknya dengan nama yang baik serta memiliki makna yang baik pula. Hal ini sejalan dengan sabda Rasul:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْأَسْوَدِ أَبُو عَمْرٍو الْوَرَّاقُ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا مُعَمَّرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الرَّقِّيُّ عَنْ عَلِيِّ بْنِ صَالِحٍ الْمَكِّيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ "**أَحَبَّ**

أَلْأَسْمَاءِ إِلَى اللهِ عَز وَجَل عَبْدُ اللهِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ" قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ

Artinya: "Nama yang paling disukai Allah adalah Abdullah dan Abdurrahman".(HR. At-Tirmizi).[55]

Nama yang indah sesungguhnya tidak hanya sekedar nama atau panggilan, tetapi sesungguhnya merupakan cerminan tentang adanya pujian atau do'a, harapan atau gambaran semangat dan dambaan indah kepada anak-anaknya.

Dalam mendukung perkembangan anak pada usia-usia selanjutnya, termasuk pada usia dini, yang menjadi kewajiban orang tua adalah memberikan didikan positif terhadap anak-anaknya, sehingga anak-anaknya tersebut tidak menjadi/mengikut ajaran Yahudi, Nasrani atau Majusi, melainkan menjadi muslim yang sejati. Mendidik anak dalam pandangan Islam, merupakan pekerjaan mulia yang harus dilaksanakan oleh setiap orang tua, hal ini sejalan dengan sabda Rasul:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَعْلَى عَنْ نَاصِحٍ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنْ يُؤَدِّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ

Artinya: "Seseorang yang mendidik anaknya adalah lebih baik daripada ia bersedekah dengan satu sha'(R. Tirmidzi).[56]

Dalam pandangan Islam anak merupakan amanah di tangan kedua orang tuanya.Hatinya yang bersih merupakan permata yang berharga, lugu dan bebas dari segala macam ukiran dan gambaran. Ukiran berupa didikan yang baik akan tumbuh subur pada diri anak, sehingga ia akan berkembang dengan baik dan sesuai ajaran Islam, dan pada akhirnya akan meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Jika anak sejak dini dibisakan dan dididik dengan hal-hal yang baik dan diajarkan kebaikan kepadanya, ia akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

akan memperoleh kebahagiaan serta terhindar dari kesengaraan/siksa baik dalam hidupnya di dunia maupun di akhirat kelak. Hal ini senada dengan firman Allah:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(At Tahrim: 6)

Terhadap ayat ini Ibnu Kasir dalam tafsirnya menjelaskan, bahwa ayat ini menganjurkan kepada setiap individu muslim bertakwa kepada Allah dan perintahkanlah kepada keluargamu untuk bertakwa kepada Allah. Ibnu Kasir menjelaskan bahwa Qatada mengatakan bahwa engkau perintahkan mereka untuk taat kepada Allah dan engkau cegah mereka dari perbuatan durhaka terhadapNya, dan hendaklah engkau tegakkan terhadap mereka perintah anjurkan mereka untuk mengerjakannya serta engkau bantu mereka untuk mengamalkannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Jika engkau melihat di kalangan keluargamu suatu perbuatan maksiat kepada Allah, maka engkau harus cegah mereka darinya dan engkau larang mereka melakukannya. Hal yang sama juga dikemukakan Ad-Dahlak dan Muqatil, bahwa sudah merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim mengajarkan kepada keluarganya, baik dari kalangan kerabatnya ataupun budak-budaknya, hal-hal yang difardukan oleh Allah dan mengajarkan kepada mereka hal-hal yang dilarang oleh Allah yang harus mereka jauhi.[57]

Berdasarkan ayat tersebut, dipahami bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk memelihara diri dan keluarga (anak-anaknya) dari siksaan api neraka. Cara yang dapat dilakukan oleh orang tua ialah mendidiknya, membimbingnya dan

mengajari akhlak-akhlak yang baik. Kemudian orang tua harus menjaganya dari pergaulan yang buruk, dan jangan membiasakannya berfoya-foya, jangan pula orang tua menanamkan rasa senang bersolek dan hidup dengan sarana-sarana kemewahan pada diri anak, sebab kelak anak akan menyia-nyiakan umurnya hanya untuk mencari kemewahan jika ia tumbuh menjadi dewasa, sehingga ia akan binasa untuk selamanya. Akan tetapi seharusnya orang tua sejak dini mulai mengawasi pertumbuhannya dengan cermat dan bijaksana sesuai dengan tuntutan pendidikan Islam.

Dari uraian di atas kiranya dapat disebutkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini dalam pandangan Islam adalah memelihara, membantu pertumbuhan dan perkembangan fitrah manusia yang dimiliki anak, sehingga jiwa anak yang lahir dalam kondisi fitrah tidak terkotori oleh kehidupan duniawi yang dapat menjadikan anak sebagai Yahudi, Nasrani atau Majusi. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan anak usia dini dalam pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak sejak dini, sehingga dalam perkembangan selanjutnya anak menjadi manusia muslim yang *kāffah*, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hidupnya terhindar dari kemaksiatan, dan dihiasi dengan ketaatan dan kepatuhan serta oleh amal soleh yang tiada hentinya. Kondisi seperti inilah yang dikehendaki oleh pendidikan Islam, sehingga kelak akan mengantarkan peserta didik pada kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Salah satu tugas sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah melaksanakan semua kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, karena kurikulum disini merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Jadi, berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sebagian besar ditentukan dari manajemen kurikilum suatu lembaga pendidikan.

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa yunani, yaitu*curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah

kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman romawi kuno. Dalam bahasa prancis, istilah kurikulum berasal dari kata*courier* yang berarti berlari *(to run).* Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen kurikulum adalah suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

C. Manajemen Kurikulum Taman Kanak-kanak

1. Arti Kurikulum Bagi Taman Kanak-kanak

Kalau dalam bahasa Arab istilah usia TK atau prasekolah (*preschoolage*) ini menggunakan istilah

السن السابق لسن دخول المدرسة الابتدائيه

Yang mana berarti masasebelum masuk sekolah ibtidaiyyah (SD).[58]

Menurut The National Association For Education, istilah "preschool" adalah anak antara usia "toddler" dan usia anak masuk kelas satu, biasanya antara usia tiga sampai dengan lima tahun. Sementara itu, pengertian toddler adalah anak yang mulai berjalan sendiri sampai dengan anak yang berusia tiga tahun. Sedangkan Bichler dan Snowman memberikan pengertian bahwa anak usia prasekolah adalah anak yang berumur +3-6 tahun.[59]

Sedangkan George S Morrison, mengatakan "the preschoolyears last from age three until children enter a formal school setting at the age of about five or five and half".[55](Masa prasekolah adalah umur 3sampai anak memasuki sekolah formal, yaitu sekitar 5 atau 5 ½ tahun).

Masa TK atau prasekolah (pre-school age) adalah masa sebelum memasuki usia sekolah yang sesungguhnya, sehingga pada usia ini anak dapat dipersiapkan dengan memasuki kelompok bermain, penitipan anak atau Taman kanak-kanak yang memiliki sistem pendidikan yang berbeda dengan sekolah, dan dirancang sedemikian rupa untuk melayani perkembangan anak usia tersebut. Harapan anak akan berkembang sesuai dengan usia kronologisnya. Misalnya anak yang berusia tiga tahun bersikap maupun bertindak seperti anak yang berusia tiga tahun.Meskipun ada pula yang lebih mampu.[60]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Teori Piaget yang membicarakan tentang perkembangan kognitif, ditegaskan bahwa perkembangan kognitif anak masa prasekolah adalah mereka yang berada pada tahapan pra-operasional. Tahapan pra-operasional ini di bagi lagi menjadi dua yaitu tahap prakonsep (usia 2-4 tahun) dan tahap intuisi (usia 4-7 tahun).[61]Selain itu, ada juga yang menyebut usia prasekolah ini dengan masa estetik dan masa fantasi. Yaitumasa perkembangan rasa keindahan.Pada masa iniperkembangan anak yang terutama adalah pancainderanya.[62]

---

[55] Geoge S.Morrison,*Early Chlidhool Education Today*,(Columbus Merril publishing Compay,1990).hl.218

Beberapa pengertian usia TK atau prasekolah di atas, walaupun ada perbedaan pendapat dalam menentukan umur sebelum masuk sekolah, ada yang berpendapat 3-5 tahun atau 5 ½ tahun, ada juga + 3-6 tahun. Tapi dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan usia prasekolah adalah mereka yang berumur + 3 sampai dengan masuk sekolah dasar.

Pada umur 3 tahun, anak telah memperoleh kesadaran akan bertanggung jawab berkeyakinan adanya kewajiban dan telah tertanam dasar untuk menjadi orang yang dapat membentuk dirinya sendiri, sedangkan pada usia 4 s/d 5 tahun anak sudah siap dan matang untuk belajar berinisiatif dan mengembangkan kata hati sebagai pedoman bertindak. Pada usia 4 s/d 5 tahun, ia belajar menyelesaikan tugas-tugas untuk bergerak: ia lari, melompat dan berkeliling di sekitar lingkungan tetangga. Iajuga tidak takut untuk berjauhan dengan orang tuanya. Ia memperoleh kesenangan dalam bergerak. Pada usia 4 s/d 5 tahun anak memperoleh kesenangan dalam alat-alat kelaminnya dan ia memperhatikan alat kelaminnya.

2. Kurikulum Taman Kanak-Kanak

Untuk dapat memberikan pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan, setiap sekolah perlu mempunyai sebuah rencana pendidikan yang sistematis, disebut kurikulum. Kurikulum ini tercantum segala sesuatu yang akan dilakukan untuk mendidik anak dan yang berhubungan erat dengan pendidikan tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Armai Arief dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan dan metodologi Pendidikan Islam, menjelaskan bahwa :

“Kurikulum adalah suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Kurikulum itu akan menghasilkan suatu proses yang akan terjadi seluruhnya di sekolah. Rancangan tersebut merupakan silabus yang berupa daftar judul pelajaran dan urutannya akan tersusun secara runtut sehingga merupakan program. Dalam merencanakan suatu kurikulum untuk anak, guru harus memilih

tujuan, bagaimana mengorganisasi isi kurikulum, memilih bentuk pengalaman belajar bagi anak, bagaimana urutan pelajaran diberikan dan kemudian menentukan bagaimana melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak dan program itu sendiri".[63]

Apabila guru akan merancang suatu kurikulum, guru harus memilih tujuan yang jelas. Tujuan tersebut harus menggambarkan dari kurikulum. Apakah sasarannya, apa dalam bidang ketrampilan sosial, ketrampilan fisik, keterampilan menyelesaikan masalah. Sebaiknya tujuannya tidak terlalu luas atau terlalu sempit. Contoh tujuan yang terlalu luas: akan senang membaca. Sedang tujuan yang terlalu sempit: anak mampu menghitung sampai sepuluh. Sekali guru memilih tujuan program, ia harus mampu menentukan dan mengorganisasikan isi. Misalnya, tujuannya agar anak terampil melakukan klasifikasi.Apabila anak sudah mampu melakukan klasifikasi yang sifatnya sederhana yaitu mengklasifikasikan benda, guru dapat memperluas keterampilan tersebut.Misalnya mengklasifikasikan binatang tanaman dan sebagainya.Apakah tugas dianggap terlalu sulit atau terlalu mudah, tergantung pada tahap perkembangan yang telah dicapai anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Menurut Ibrahim dan Benny, kurikulum dibagi menjadi dua, yaitu: (1) Kurikulum menurut pandangan tradisional adalah sejumlah pelajaran yang harus ditempuh murid di suatu Taman Kanak-kanak itulah yang merupakan kurikulum, sedangkan kegiatan belajar selain mempelajari sejumlah mata pelajaran yang sudah ditentukan bukan merupakan kurikulum, (2) Kurikulum menurut pendangan modern adalah suatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan di Taman Kanak-kanak, pandangan ini bertolak dari sesuatu yang bersifat actual sebagai proses, kegiatan yang dilakukan murid dapat memberikan pengalaman belajar.

Kurikulum Taman Kanak-kanak adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.[64]

Struktur kurikulum di Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal disebut dengan program kegiatan belajar yang mencakup dua bidang pengembangan. Jenis program kegiatan belajar serta alokasi waktu berdasarkan kurikulum Diknas tahun 2004 sistem KBK adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Struktur Kurikulum Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal

Bidang Pengembangan		Alokasi Waktu
A. Pembiasaan	1. Moral dan Nilai-nilai Agama 2. Sosial, Emosional dan Kemandirian	
B. Kemampuan Dasar	3. Berbahasa 4. Kognitif 5. Fisik/motorik 6. Seni	
Alokasi Waktu Per Minggu		15 Jam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Sumber data Depatemen Pendidikan Nasioanl, Kurikulum 2004 Kerangka Dasar Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal (TK&RA), (Jakarta: Depdiknas,2004)

Ketentuan untuk Taman Kanak-kanak:

a. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34 minggu. Jam belajar (900 menit), dan per tahun adalah 510 jam 30.600 menit).
b. Pengelolaan kegiatan belajar kedua jenis bidang pengembangan. diserahkan sepenuhnya kepada penyelenggara Taman Kanak-kanak

3. Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Taman Kanak-Kanak

a. Perencanaan

Perencanaan kegiatan berdasarkan buku pedoman kegiatan belajar mengajar Taman Kanak-kanak dibagi atas:

1) Perencanaan Tahunan dan Semester
2) Perencanaan Mingguan (SKM)
3) Perencanaan Harian (SKH)

Menurut Agus F. Tangyong dkk, langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru Taman Kanak-kanak sebelum ia mengajar adalah:

1) Memahami Program Kegiatan Belajar TK

   Sebelum mengajar hendaknya guru memahami program kegiatan belajar TK yaitu memahami tujuan pendidikan, cara belajar, cara menggunakan dan memanfaatkan sarana, cara menilai hasil pengembangan anak.

2) Menyusun Satuan Kegiatan Mingguan

   Guru memikirkan dan merencakan kegiatan untuk satu minggu. Satuan kagiatan mingguan berisi beberapa bahan pengembangan diri berbagai bidang pengembangan.

3) Menyusun Satuan Kegiatan Harian

   Kegiatan mingguan dibagi-bagi dalam kegiatan harian. Satuan kegiatan berisi uraian tentang kegiatan yang direncanakan akan dilaksanakan oleh guru pada hari tertentu. Penjadwalan program harian yang fleksibel akan memunculkan pembiasaan-pembiasaan.[65]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Dalam merencanakan kurikulum suatu kurikulum untuk anak, seorang guru harus memilih tujuan, bagaimana mengorganisasi isi kurikulum (materi), memiliki bentuk pengalaman belajar bagi anak, bagaimana urutan pelajaran diberikan kemudian menentukan bagaimana melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak dan program itu sendiri. Selain itu, dalam merencanakan kurikulum seorang guru harus mempunyai wawasan yang luas, tanggap dan kreatif agar anak tidak mudah bosan dengan kegiatan yang dirancang guru.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan satuan kegiatan harian yang telah disusun, guru melaksanakan:

1) Pengorganisasian Kelas

Kelas diatur sedemikian rupa sehingga lebih banyak kegiatan dilaksanakan secara berkelompok (kecil) dan perorangan dari pada klasikal.Ruang belajar tidak perlu selalu di kelas.Kegiatan dapat dialakukan juga di halaman.Anak diperkenakan untuk memilih sendiri kegiatannya, sedangkan guru lebih banyak mengarahkan dan bertindak sebagai pendorong serta fasilitator.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

2) Penggunaan Sarana Belajar Mengajar

Pilihlah sarana belajar mengajar yang paling sesuai dengan bahan yang hendak dikembangkan.Usahakanlah agar sebanyak-banyaknya menggunakan sarana yang berasal dari lingkungan alam sekitarnya, murah atau berasal dari bahan-bahan bekas.Yang penting bukanlah mahal dan bagusnya sarana, tetapi bagaimana guru memanfaatkan sarana belajar tersebut seefektif mungkin.

3) Melakukan Kegiatan Belajar Mengajar

Guru bersama anak didik secara aktif melakukan kegiatan belajar mengajar. Guru selalu memberikan kesempatan pada anak untuk berbuat, dan semua kegiatan belajar dilaksanakan melalui bermain. Anak diperkenankan melakukan kegiatan yang paling sesuai dengan minatnya.Ia boleh mencoba,

diperkenankan membuat kesalahan, dan lebih dari itu didorong untuk menciptakan sesuatu. Yang penting adalah mengusahakan agar anak tetap aktif, berbuat dan menemukan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuannya.[66]

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, setiap guru melaksanakannya berdasarkan perencanaan yang sudah ditetapkan. Dengan begitu, proses belajar mengajar pun akan terlaksana dengan baik.

4) Materi Pembelajaran di Taman Kanak-kanak

Materi merupakan isi program kurikulum yakni segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan.Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut.Akan tetapi, apabila di Sekolah Dasar terdapat bidang studi, maka di Taman Kanak-kanak disebut dengan tema.

Tema-tema yang digunakan dalam program kegiatan belajar Taman Kanak-kanak kelompok A dan B adalah: Aku, Keluarga, Rumah, Sekolah, Makanan dan Minuman, Pakaian, Kebersihan, Kesehatan dan Keamanan, Binatang, Tanaman, Kendaraan, Pekerjaan, Rekreasi, Air dan udara, Api, Negara, Alat komunikasi, Gejala alam, Matahari, bulan, bintang dan bumi, Kehidupan kota, desa, pesisir dan pegunungan.[67]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

5) Media Pembelajaran di Taman Kanak-kanak

Menurut Nana Syaodih Sukmadinato, media mengajar merupakan “segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar”.[68]

Sedangkan mnurut Anggani Sudono, media mengajar merupakan “bagian

dari sumber belajar dimana termasuk juga alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada murid maupun guru antara lain buku referensi, buku cerita, gambar-gambar, nara sumber, benda atau hasil-hasil budaya".[69]

Bahan dan peralatan yang disediakan hendaknya merupakan sumber belajar yang dapat membantu mengembangkan seluruh dimensi perkembangan anak usia TK, yaitu bagi perkembangan motorik, kognitif, kreatifitas, bahasa, sosial, perkembangan emosional bagi anak TK.

Berbagai macam narasumber belajar di TK, diantaranya :

a) Tempat Sumber Belajar Alamiah

Sumber belajar dapat berupa tempat yang sebenarnya dimana anak mendapatkan informasi langsung seperti kantor pos, kantor polisi, pemadam kebakaran, sawah, peternakan, hutan, perkapalan, atau lapangan udara. Tempat-tempat tersebut mampu memberikan informasi secara langsung dan alamiah .

b) Perpustakaan

Berbagai ensiklopedi, buku-buku dengan beragam tema dapat dikumpulkan dan ditata rapi di ruang perpustakaan.Perpustakaan memiliki fungsi sabagai "jangtung sekolah", karena di dalamnya berisi berbagai informasi yang dapat membantu setiap orang yang menggunakannya untuk mengembangkan diri.

c) Narasumber

Para tokoh dan ahli di berbagai bidang merupakan salah satu sumber belajar yang dapat diandalkan karena biasanya mereka memberikan informasi berdasarkan penelitian dan pengalaman mereka.Dengan demikian diharapkan para murid dapat melatih kemahiran mereka dalam berbahasa melalui wawancara dan komunikasi dengan para narasumber.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

d) Media Cetak dan Elektronik

Termasuk di dalamnya bahan cetak, buku, majalah atau tabloid.Gambar-gambar yang ekspresif dapat memberi kesempatan anak menggunakan nalar dan mengungkapkan pikirannya dengan menggunakan kosa kata yang semakin hari semakin berkembang. Perkembangan media elektronik khususnya televisiakan menambah pengetahuan anak terutama dari segi visualisasi, misalnya tentang perilaku binatang laut, binatang buas, dan lainnya.

e) Alat Peraga

Berfungsi untuk menerangkan atau memperagakan suatu mata pelajaran dalam proses belajar mengajar.[70]

6) Sarana dan Prasarana Belajar di Taman Kanak-kanak

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode adalah "suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan",[71] dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran.Sedangkan menurut Moeslichatoen, metode merupakan bagian dari strategi kegiatan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.[72]

Berikut merupakan metode-metode pengajaran yang digunakan untuk anak usia Taman Kanak-kanak, yaitu

a) Metode Bermain

Bermain merupakan bermacam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat nonserius, lentur dan bahan mainan terkandung dalam kegiatan dan yang secara imajinatif ditransformasi sepadan dengan dunia orang

dewasa.

b) Metode Karyawisata

Berkaryawisata mempunyai makna penting bagi perkembangan anak dapat membangkitkan minat anak kepada sesuatu hal, memperluas perolehan informasi. Juga memperkaya lingkup program kegiatan belajar anak TK yang tidak mungkin dihadirkan di kelas, seperti melihat bermacam hewan, mengamati proses pertumbuhan, tempat-tempat khusus dan pengelolaannya, bermacam kegiatan transportasi dan sebagainya.

c) Metode Bercakap-cakap

Bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak taman kanak-kanak karena bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama. Juga meningkatkan keterampilan menyatakan perasaan, serta menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal.

d) Metode Bercerita

Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikut. Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Seorang pendongeng yang baik akan mejadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup.

e) Metode Demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan.Jadi dalam demonstrasi kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu.Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan.

f) Metode Proyek

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari.Cara ini juga dapat menggerakkan anak untuk melakukan kerjasama sepenuh hati.Kerjasama dilaksanakan secara terpadu untuk mencapai tujuan bersama.

g) Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu yang dengan sengaja harus dikerjakan oleh anak yang mendapat tugas.Di Taman Kanak-kanak tugas diberikan dalam bentuk kesempatan melaksanakan kegiatan sesuai dengan petunjuk langsung guru.Dengan pemberian tugas, anak dapat melaksanakan kegiatan secara nyata dan menyelesaikannya sampai tuntas.Tugas dapat diberikan secara kelompok atau perorangan.[73]

7) Evaluasi Pembelajaran

Penilaian adalah suatu usaha yang terdapat di Taman Kanak-kanak untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar.[74]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Agar guru mudah menilai kemajuan anak di setiap bidang pengembangan, guru harus mengetahui tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Berdasarkan pengetahuan tersebut kemudian guru: (a) mengumpulkan informasi (keterangan) yang diperlukan untuk menentukan tingkat pemahaman dan keterampilan anak,(b) membandingkan hasil penilaian yang terdahulu dan yang ada saat ini, (c) membandingkan hasil penilaian saat ini dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh anak, (d) mengamati secara konsisten kegiatan tersebut sambil ikut serta di dalamnya.[75]

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam kegiatan penilaian yaitu menyeluruh, berkesinambungan, berorientasi pada proses dan tujuan, objektif, mendidik, bermakna, kesesuaian. Sedangakn alat penilaian yang digunakan di Taman Kanak-kanak dikelompokkan sebagai berikut:

a) Pengamatan (obrservasi) dan pencatatan anekdot *(anecdotal record)*
b) Pemberian tugas.
c) Hasil karya
d) Unjuk kerja
e) Tanya jawab
f) Porto folio

Dalam melaksanakan penilaian guru mengacu pada kemampuan yang hendak dicapai dalam suatu kegiatan yang direncanakan dalam tahap waktu tertentu dengan memperhatikan prinsip penilaian yang telah ditentukan.Penilaian dilakukan bersama-sama secara khusus membuat kegiatan untuk penilaian tetapi ketika kegiatan belajar dan bermain guru sekaligus melaksanakan penilaian.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi di Taman Kanak Kanak, antara lain

1. Sebelum pelaksanaan, hendaknya sudah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan penilaian

2. Dalam melaksanakan kegiatan evaluasi hendaknyadapat diciptakan situasi yang tidak kaku. Diusahakan agar tidak mengetahui bahwa ia sedang dinilai.

3. Setiap anak harus mendapatkan giliran yang merata dan perlakuan yang sama.

4. Harus mencatat, mengolah data hasil penilaian dengan teliti, cermat, dan sesuai dengan ketentuan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

5. Penilaian di TK bukanlah penilaian yang bersifat kuantitatif, tetapi bersifat kualitatif yang artinya menilaikemampuan anak sesuai dengan irama perkembangannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG